

**STUDI HADIS DI INDONESIA:
KAJIAN ATAS HERMENEUTIKA HADIS MUHAMMAD
SYUHUDI ISMAIL**



**Oleh:
TAUFAN ANGGORO
NIM: 1620510018**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taufan Anggoro, S.Th.I
NIM : 1620510018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Desember 2018

Saya yang menyatakan,



Taufan Anggoro, S.Th.I
NIM:1620510018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taufan Anggoro, S.Th.I
NIM : 1620510018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Desember 2018

Saya yang menyatakan,



Taufan Anggoro, S.Th.I
NIM: 1620510018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.143/Un.02/DU/PP/05.3/01/2019

Tesis berjudul : STUDI HADIS DI INDONESIA : KAJIAN ATAS
HERMENEUTIKA HADIS MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL

yang disusun oleh :

Nama : TAUFAN ANGGORO, S.Th.I
NIM : 1620510018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 08 Januari 2019
telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 15 Januari 2019

M Dekan,



Dr. M. Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 1998031 002 2

UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

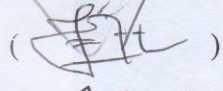
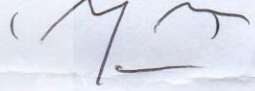
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : STUDI HADIS DI INDONESIA: KAJIAN ATAS HERMENEUTIKA
HADIS MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL

Nama : TAUFAN ANGGORO, S.Th.I
NIM : 1620510018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
Sekretaris : Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
Anggota : Dr. H. Agung Danarta, M.Ag

()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 08 Januari 2019
Pukul : 09:00 s/d 10:30 WIB
Hasil/ Nilai : A dengan IPK : 3,72
Predikat : Memuaskan/ *Sangat Memuaskan*/ Dengan Pujian*

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STUDI HADIS DI INDONESIA:
KAJIAN ATAS HERMENEUTIKA HADIS MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL**

Yang ditulis oleh :

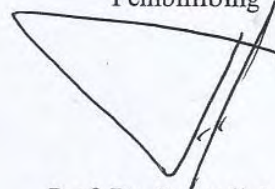
Nama : Taufan Anggoro, S.Th.I
NIM : 1620510018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Desember 2018

Pembimbing



Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

ABSTRAK

Salah seorang tokoh hadis Indonesia yang cukup berpengaruh adalah Muhammad Syuhudi Ismail. Muhammad Syuhudi dalam kancah studi hadis dikenal dalam upayanya mengkaji ulang hadis-hadis Nabi, yang justru kebanyakan ulama cenderung mengutamakan sikap *reserve* (menerima) ketika melakukan telaah ulang dan pengembangan pemikiran terhadap hadis Nabi. Selain itu, Syuhudi memberi atensi yang cukup besar bagi *ijtihad* (peran akal) ketika memahami hadis Nabi, disaat kebanyakan ahli hadis klasik justru mempersempit peran akal. Dengan beberapa argumen tersebut, cukup penting kiranya melakukan penelitian terhadap tokoh tersebut, dengan mengaitkannya dalam perkembangan pemahaman hadis di Indonesia. Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (*library research*) yang melibatkan berbagai sumber literatur bacaan, yang terkait dengan topik penelitian. Kemudian terkait metode, metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis dengan pendekatan historis-filosofis.

Penggunaan kedua hal tersebut dalam penelitian ini diwujudkan dengan penggunaan hermeneutik dalam menganalisisnya. Hermeneutik dalam penelitian ini dipakai untuk melihat dan menganalisis lebih lanjut pemikiran memahami hadis Syuhudi Ismail. Bagaimana unsur-unsur hermeneutik seperti teks, konteks, dan kontekstualisasi beroperasi dalam pemikiran memahami hadis Syuhudi Ismail tersebut. Hasilnya, pemikiran memahami hadis Syuhudi Ismail menampilkan bentuk operasi hermeneutik. Seperti dalam upayanya mencermati hubungan antar teks (hadis dengan teks lain). Dimana hal tersebut termasuk salah satu bentuk metode pemahaman dalam aspek teks (dalam lingkup kajian hermeneutik). Selain itu, pemahaman hadis yang dilakukan oleh Syuhudi Ismail turut melibatkan konteks sosio-historis yang berupa konteks posisi atau fungsi Nabi dan latar belakang munculnya hadis.

Upayanya dalam melakukan kontekstualisasi hadis melibatkan *ijtihad* (rasio/akal) dalam rangka mencari indikator-indikator konteks hadis di masa Nabi dan masa kini. Secara umum, bentuk operasi hermeneutika yang melibatkan aspek teks, konteks, dan kontekstualisasi jarang terlihat diaplikasikan secara bersama dalam pemikiran memahami hadis Muhammad Syuhudi Ismail tersebut. Muhammad Syuhudi Ismail lebih sering mengoperasikan ketiga unsur hermeneutik tersebut secara terpisah, seperti hanya melakukan analisis teks dan konteks saja, atau bahkan satu aspek saja.

Ada pula yang hanya melakukan analisis teks saja, lalu melakukan kontekstualisasi. Padahal, untuk mengetahui makna teks secara utuh perlu pengoperasian aspek teks, konteks, dan kontekstualisasi yang padu. Walaupun begitu, kontribusi melalui berbagai karyanya mampu „memompa“ gairah kajian hadis di Indonesia. Tepat kiranya jika Muhammad Syuhudi Ismail disebut sebagai salah satu tokoh pembaharu pemahaman hadis di Indonesia. Oleh karena itu, melalui penelitian ini harapannya selain dapat diketahui perkembangan studi hadis kawasan, juga dapat mengangkat kembali pemikiran memahami hadis yang bisa jadi menjadi salah satu alternatif memahami hadis pada masa kini.

Kata Kunci: Muhammad Syuhudi Ismail, Hermeneutik, Hadis, Indonesia

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba"	B	Be
ت	Ta"	T	Te
ث	Ša"	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra"	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa"	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa"	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa"	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha"	H	H
ء	Hamzah	"	Apostrof
ي	Ya"	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

تخدد	Ditulis	Muta, addid
عني	Ditulis	,Iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
سجية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang „al“ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة لأبياء	Ditulis	Karāmah al-Auliya"
--------------	---------	--------------------

3. Bila ta" marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis dengan tanda t.

زكاة فطر	Ditulis	Zakāt al-fītri
----------	---------	----------------

IV. Vokal Pendek

—	Fathah	Ditulis	ضرب (ḍaraba)
—	Kasrah	Ditulis	عن (ʿ, alima)
—	Dammah	Ditulis	كتب (kutiba)

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
--------	---------	------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يأسى	Ditulis	Yas'ā
------	---------	-------

3. Kasrah + ya"mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	Majīd
------	---------	-------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	Furūd
------	---------	-------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + y ā"mati, ditulis ai

بيك	Ditulis	Bainakum
-----	---------	----------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	Qaul
-----	---------	------

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

والتم	Ditulis	A‘antum
اعدت	Ditulis	U‘iddat
نئى فى لؤتم	Ditulis	La‘in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	Al-Qur‘ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	As-Syams
السماء	Ditulis	As-samā‘

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوي القروض	Ditulis	Žawi al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِ دَلَالَةِ رَحْمَةِ الرَّحْمَنِ

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis yang berjudul **“Studi Hadis di Indonesia: Kajian atas Hermeneutika Hadis Muhammad Syuhudi Ismail”** ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa keberadaan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag. dan Bapak Dr. Imam Iqbal, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, selaku Pembimbing Tesis yang dengan kesabarannya berkenan memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini, bahkan membimbing penulis sejak berada di jenjang S1 (Skripsi).
5. Segenap Dosen dan Karyawan TU Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam atas keramahannya selalu melayani keperluan penulis, baik akademik maupun administratif kampus.
6. Segenap Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan Perpustakaan Daerah (PERPUSDA) Grahatama Pustaka Yogyakarta
7. Kedua orangtua penulis, yaitu Bapak (Kasbi) dan Ibu (Nariyem), yang tidak mengenal lelah untuk memberikan do'a dan kerja kerasnya demi kelancaran

pendidikan penulis. Terima kasih atas segala dorongannya, hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Doa dan harapan kalian menjadi spirit untuk merengkuh kesuksesan masa depan penulis.

8. Kawan-kawan AFI angkatan 2016, khususnya Prodi Studi Qur'an dan Hadis (SQH) kelas A: Mas Taufik, Mas Zaeni, Cak Fatih Kian Santang, Mufid, Gus Zam, Rozi, Ismail, Ical, Didik, Hasnan, Yusri, dan Mas Ade Trial semoga kebersamaan dan keakraban kita selama +/- 3 tahun ini penuh manfaat. Amiin.
9. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini. Penulis hanya dapat menyampaikan terimakasih dan mohon maaf atas segala kekhilafan yang ada.

Teriring doa, semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan Tesis ini diterima disisi Allah SWT dan mendapat balasan kebaikan dari-Nya. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kebaikan. Semoga karya kecil ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 10 Januari 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TAUFAN ANGGORO
NIM.1620510018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	21
 BAB II. BIOGRAFI KEHIDUPAN DAN PANDANGAN HADIS MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL	
A. Biografi Muhammad Syuhudi Ismail.....	23
1. Latar Kehidupan	23
2. Perjalanan Intelektual	25
3. Karya-Karya.....	26

4. Buku <i>Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual</i>	28
B. Pandangan Muhammad Syuhudi Ismail seputar Hadis.....	32
1. Konsep Hadis dan Sunnah	32
2. Posisi Hadis	35
3. Keshahihan Hadis	37
BAB III. KAJIAN ATAS HERMENEUTIKA HADIS MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL	
A. Tinjauan Umum Hermeneutika Hadis	43
1. Hermeneutika dan Penafsiran atas Teks	43
2. Penggunaan Hermeneutika dalam Memahami Hadis	47
B. Perkembangan Pemahaman Hadis di Indonesia: Dari <i>Syarh</i> ke Hermeneutik	50
1. Periode Abad ke-17 sampai 18.....	50
2. Periode Abad ke-19 sampai 20.....	56
3. Periode Abad ke-21 (sekarang)	69
C. Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail dalam Memahami Hadis.....	74
1. Identifikasi Bentuk Matan dan Cakupan Petunjuknya.....	75
a. <i>Jami' al-Kalim</i>	75
b. Bahasa <i>Tamšīl</i>	77
c. Ungkapan Simbolik	79
d. Bahasa Percakapan.....	81
e. Ungkapan Analogi	84
2. Kandungan Hadis Nabi Dihubungkan dengan Fungsi Nabi Muhammad SAW	86

a. Sebagai <i>Rasūlullah</i>	86
b. Sebagai Pemimpin	87
c. Sebagai Hakim	89
d. Sebagai Manusia Biasa	91
3. Petunjuk Hadis Nabi Dihubungkan dengan Latar Belakang Terjadinya	92
a. Hadis yang Tidak Mempunyai Sebab secara Khusus	93
b. Hadis yang Mempunyai Sebab secara Khusus.....	95
c. Hadis yang Berkaitan dengan Keadaan yang Sedang Terjadi (Berkembang)	97
4. Petunjuk Hadis Nabi yang Tampak Saling Bertentangan	100

BAB IV. PEMIKIRAN MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL DALAM MEMAHAMI HADIS SEBAGAI HERMENEUTIKA HADIS

A. Analisis Kritis Pemikiran Pemahaman Hadis Muhammad Syuhudi Ismail sebagai Hermeneutika Hadis	107
1. Upaya Muhamad Syuhudi Ismail dalam Menangkap Makna Hadis melalui Analisis Teks	107
2. Pemahaman Hadis Muhamad Syuhudi Ismail Melalui Konteks Historis Hadis	116
3. Upaya Kontekstualisasi Hadis Muhammad Syuhudi Ismail	125
B. Orisinalitas Pemikiran Kontekstualisasi Hadis Muhammad Syuhudi Ismail	132

C. Kontribusi Hermeneutika Hadis Muhammad	
Syuhudi Ismail dalam Kajian Hadis di Indonesia	138
1. Memahami Hadis di Masa Kini	138
2. Kontribusi Keilmuan Hadis Muhammad	
Syuhudi Ismail	144
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	149
B. Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	153
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	158



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian hadis Nabi memiliki posisi yang sangat penting, karena hadis merupakan sumber kedua dalam hukum Islam. Kajian hadis disini meliputi *‘Ilmu Muṣṭalah Ḥadīṣ*, metode *takhrīj* (kritik sanad dan matan hadis), dan terakhir adalah berkaitan dengan pemahaman hadis. Inti dari ketiga bahasan tersebut terletak pada aspek pemahaman hadis, karena tanpa aspek tersebut, pesan hadis Nabi untuk menjadi sumber hukum Islam tidak dapat diketahui.¹ Oleh karena itu, kegiatan memahami hadis Nabi secara tepat, penting untuk dilakukan.

Memahami hadis tidak semata soal mengetahui apa yang hendak disampaikan Nabi SAW tentang ajaran agama dan perilakunya. Lebih dari itu, memahami hadis juga merupakan upaya aktualisasi ajaran agama dengan konteks kekinian dan menghidupkan semangat yang terkandung di dalam sunnah sebagai bagian dari kehidupan beragama. Otoritas hadis sebagai representasi *sunnah* justru menimbulkan polemik tersendiri ketika bersinggungan dengan kepentingan. Pemahaman bisa digiring sesuai kehendak pembaca, sebagian bahkan menciptakan hadis baru demi mendukung pandangan tertentu.²

¹Ali Musthofa Ya‘qub, *Cara Benar Memahami Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2014),1.

² Kecenderungan ini menimbulkan konsekuensi maraknya pembuatan dan penyebaran hadis palsu. Faktor kepentingan tersebut memiliki bermacam bentuk: *pertama*, fenomena banyaknya kelompok politik dan perbedaan antar madzhab; *kedua*, munculnya kelompok *zindīq*; *ketiga*, fanatisme terhadap suku, tokoh, dan aliran tertentu; *keempat*, kisah dan ceramah keagamaan; *kelima*, tingginya

Dengan adanya berbagai subyektifitas penafsir tersebut, para ahli hadis kemudian berupaya meminimalisirnya melalui suatu metode. Pada era moderen inilah hermeneutika mulai diperkenalkan dalam kajian hadis (bermula dari studi Qur'an dan Tafsir) sebagai salah satu perangkat dalam memahaminya. Dari sisi istilah, hermeneutika memang hal „baru“ dalam dunia penafsiran atau pemahaman atas *nash*, akan tetapi dari sisi „praktek“, hermeneutika sudah terlihat dalam pola-pola *syarh* hadis yang telah dilakukan oleh ulama-ulama hadis terdahulu.³ Tak mengherankan apabila hermeneutik sebagai alat untuk memahami teks menemui momentum penggunaannya di masa kini, sehingga memancing respon beragam dari para ahli.⁴

Respon berupa penolakan secara mutlak terhadap hermeneutik datang dari beberapa sarjana muslim yang skeptis dan menolaknya secara sporadis, karena dianggap produk yang berasal dari luar Islam.⁵ Barangkali kekhawatiran beberapa

keinginan beramal baik yang tidak disertai dengan pengetahuan yang memadai; *keenam*, sikap munafik dan menjilat penguasa. Dalam Mahmud Ahmad al-Qaisyah an-Nadwī, *al-Īmām Ibn al-Jauzi wa Kitābuhu al-Maudū'at* (Lahore: Jāmi'at al-Bunjab, 1983), 248-253.

³ Secara istilah, pemahaman (*syarh*) hadis lebih dekat dengan sebutan kontekstualisasi hadis atau dalam masa kini dikenal dengan hermeneutika hadis. Walaupun memang pada sejarahnya hermeneutika lahir dalam tradisi yang berbeda dengan kelahiran hadis. Kemunculan hermeneutika sendiri dapat dijadikan sebagai suatu perangkat metodologis dalam memahami hadis dalam konteks kekinian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang baru dan segar dalam konteks sosial, budaya, dan politik di berbagai wilayah dimana teks (hadis) tersebut dipahami. Dalam Muhammad Alfatih Suryadilaga, “Kontekstualisasi Hadis dalam Kehidupan Berbangsa dan Berbudaya”, *Jurnal Kalam* vol. 11, no. 1, Juni 2017, 220.

⁴ Sebagian dari mereka menolak secara *a priori*, sebagian yang lain menerima secara totalitas, ada pula yang berupaya menengahi perbedaan pandangan tersebut dengan menyatakan bahwa sebagian teori hermeneutika dipandang *acceptable* dalam kajian keislaman. Dalam Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesewa Press, 2017), 1-3.

⁵ Tokoh-tokoh Indonesia yang menolak penggunaan hermeneutika antara lain, Syamsuddin Arif, Adian Husaini, dan Hartono Ahmad Jaiz. Mereka memiliki kesamaan argumen bahwa hermeneutik mempunyai banyak ketidakcocokan jika diterapkan dalam kajian Islam, terutama tafsir.

pihak tersebut dapat dikatakan terlalu berlebihan, karena ternyata hanya melihat hermeneutik dari satu sisi saja, tanpa melihatnya secara utuh. Padahal jika hermeneutik dilihat kembali lebih dalam dan utuh akan menemui berbagai wacana di dalamnya, tidak homogen.⁶

Maka, penerapan hermeneutik di kalangan sarjana Muslim kontemporer sebetulnya tidak hanya berkutat pada kajian al-Qur'an saja. Tradisi Islam yang lain yaitu Hadis, juga mendapat perhatian lebih dari mereka. Memang, beberapa sarjana Muslim dalam memahami hadis tidak menyebut secara langsung perangkat yang dipakai adalah hermeneutika, tetapi lebih kepada metode pemahaman hadis. Walaupun begitu, pola-pola yang diterapkan dalam metode memahami hadis terdapat kemiripan dengan cara yang ditempuh apabila menggunakan hermeneutik. Salah satu tokoh yang turut mengkaji bidang tersebut adalah Muhammad Syuhudi Ismail.

Muhammad Syuhudi Ismail merupakan salah seorang intelektual ulama atau ulama intelektual yang banyak menekuni hadis dan ilmu-ilmu hadis. Seorang intelektual dan ulama Indonesia yang cukup besar pengaruhnya di Indonesia,

Adian Husaini misalnya, menolak penggunaan hermeneutik karena *pertama*, sejarah hermeneutika berasal dari tradisi penafsiran mitos Yunani yang kemudian dianggap sejalan dengan kajian penafsiran *bible*. Hal tersebut tentu berbeda dengan al-Qur'an yang otentik karena diyakini sebagai wahyu *Ilahi*; *kedua*, hermeneutika merupakan teori interpretasi teks-teks manusiawi, sedangkan al-Qur'an berasal dari Allah SWT *lafẓān wa ma'nān*, bukan dari Nabi Muhammad SAW; *ketiga*, tafsir al-Qur'an yang dilakukan oleh mayoritas ulama selalu bertolak dari makna dasar kosakata bahasa Arab, dan disyaratkan tidak jauh menyimpang dari makna dasar tersebut. Sedangkan, dalam hermeneutika interpretasi dari sebuah teks bisa saja berbeda dengan mempertimbangkan banyak unsur yang terlibat dalam penafsiran; *keempat*, tafsir dianggap mempunyai pondasi tradisi yang lebih kuat, sedangkan *bible* bermasalah dalam hal otentisitas. Selengkapnya dalam Adian Husaini dan Abdurrahman al-Baghdadi, *Hermeneutika dan Tafsir al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani press).

⁶ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 80.

khususnya di bidang hadis.⁷ Melalui bukunya yang berjudul *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'anil Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal* Syuhudi Ismail merumuskan prinsip-prinsip penting dalam memahami hadis beserta dengan contoh-contoh hadis yang dikajinya.

Melalui karyanya tersebut, Muhammad Syuhudi Ismail mencoba untuk mengkaji ulang hadis-hadis Nabi, yang justru kebanyakan ulama lebih cenderung untuk mengendalikan diri dan mengutamakan sikap *reserve* (menerima) dalam melakukan telaah ulang dan pengembangan pemikiran terhadap hadis Nabi. Oleh karena itu, Muhammad Syuhudi Ismail merupakan salah seorang ahli hadis yang melakukan telaah terhadap hadis Nabi secara kritis dan obyektif.⁸ Selain karena „keberanian“ Syuhudi dalam hal pemahaman hadis tersebut, alasan lain yang membuat penulis mengkaji pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail ialah aspek historis dalam pemikiran pemahaman hadisnya.

Aspek historis disini lebih spesifik kaitannya dengan *Asbāb al-Wurūd* hadis, yang digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi masa lampau saat hadis dituturkan oleh Nabi.⁹ Para ahli hadis klasik sepakat bahwa dari kajian aspek

⁷ Lihat selengkapnya dalam Arifuddin Ahmad, *Prof. Dr. Muhammad Syuhudi Ismail: Paradigma Baru Memahami Hadis Nabi* (Jakarta: Insan Cemerlang), 9.

⁸ Adanya kekhawatiran yang menyelimuti kalangan ulama hadis dalam melakukan kajian ulang terhadap hadis-hadis Nabi. Kekhawatiran tersebut ditunjukkan dengan munculnya kelompok-kelompok yang tidak mengakui hadis Nabi sebagai salah satu sumber ajaran Islam, atau hanya mengakui sebagian kecil saja. Lihat selengkapnya dalam Arifuddin Ahmad, *Prof. Dr. Muhammad Syuhudi Ismail*, 317.

⁹ Muhammad Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 145.

historis (*Asbāb al-wurūd*) ini akan dihasilkan bagaimana pengaplikasian hadis selanjutnya, kaitannya dengan *takhsīs* terhadap suatu hadis yang ‘ām.¹⁰ Hampir dengan pola yang sama, kajian terhadap aspek historis dalam pemahaman hadis Muhammad Syuhudi Ismail sedikit berbeda dengan ahli-ahli hadis klasik tersebut, khususnya dalam hal *output* kajian *Asbāb al-Wurūd* hadis.

Muhammad Syuhudi Ismail menekankan bahwa orientasi mengkaji aspek historis dalam pemahaman hadis adalah dapat membedakan mana hadis yang dapat diaplikasikan secara universal, temporal, dan lokal.¹¹ Sehingga *output* kajian pemahaman hadis yang dilakukan oleh Muhammad Syuhudi Ismail lebih luas (tidak hanya *takhsish* terhadap suatu hadis yang ‘ām saja, tapi cenderung lebih spesifik dan rinci), padahal dengan obyek material yang sama, yaitu *Asbāb al-Wurūd* hadis. Hal ini tentu patut mendapat perhatian untuk diteliti lebih jauh, mengingat aspek tersebut sangat sentral dalam pemahaman hadis.

Selain itu, Muhammad Syuhudi Ismail dalam pemikiran pemahaman hadisnya ini memberi atensi yang besar bagi *ijtihād* (peran akal) ketika memahami hadis Nabi, mengingat situasi yang dialami masa kini dengan di masa Nabi berbeda.¹² Hal tersebut tentu menimbulkan daya tarik sendiri bagi penulis

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadits: Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm. 52. Ini didukung dengan pernyataan Arifuddin Ahmad yang mengatakan bahwa pendekatan historis yang dipakai oleh Syuhudi Ismail sangat dominan. Lihat dalam Arifuddin Ahmad, *Prof. Dr. Muhammad Syuhudi Ismail*, 318.

¹¹ Muhammad Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'anil Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009).

¹² Hasan Su'aidi, "Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail", *Jurnal RELIGIA*, vol. 20, no. 1, 2017, hlm. 43.

untuk meneliti lebih jauh, karena kebanyakan ahli hadis klasik justru sebaliknya, yaitu mempersempit peran akal dalam memahami hadis.¹³ Faktor tersebut kiranya yang menjadi dorongan penulis untuk mengkaji lebih jauh bagaimana pemikiran pemahaman hadis Muhammad Syuhudi Ismail.

Pemikiran konseptual Muhammad Syuhudi Ismail dalam memahami hadis dengan memberi porsi *ijtihad* (akal) yang cukup besar ini jika dikaitkan dengan *triadic hermeneutic* menuntut unsur kreatifitas *reader* dalam menangkap makna. Hal tersebut berkaitan dengan spirit kontekstualisasi yang menjadi titik tekan dalam pemikirannya. Sementara itu berbeda halnya dengan tokoh-tokoh hadis Indonesia yang lain (sebelum Syuhudi Ismail) yang lebih menekankan unsur *text* dan *author* dalam menjelaskan kandungan hadis.¹⁴

Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail dalam hal memahami hadis dengan berbagai gagasan didalamnya memang bukanlah hal „baru“, karena gagasan seperti kontekstualisasi, kajian terhadap aspek historisitas, mempertimbangkan fungsi Nabi, dan lainnya telah dilakukan sejak lama. Hanya saja, para ahli hadis klasik belum merumuskan secara konseptual bagaimana cara memahami hadis Nabi seperti yang dilakukan oleh Muhammad Syuhudi Ismail.¹⁵ Bentuk penyajian

¹³ Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qardhawi* (Yogyakarta: Teras, 2008), 128.

¹⁴ Unsur *text*, *author*, dan *reader* merupakan unsur triadik hermeneutik. Kaitannya dengan hermeneutika hadis, unsur *text* dan *author* merupakan bentuk pengungkapan makna melalui internal teks itu sendiri, lalu mengungkap historisitas *author* dalam interaksinya dengan teks. Dalam Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Qalam, 2003), 128.

¹⁵ Hasan Su'aidi, "Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail", 40.

pemahaman hadis Muhammad Syuhudi Ismail tersebut dikenal dengan nama *„Ilmu Ma’ān al-Ḥadīṣ*.

Setelah penulis paparkan beberapa problem diatas, kiranya perlu dan penting untuk meneliti pemikiran pemahaman hadis Muhammad Syuhudi Ismail lebih jauh. Selain karena beberapa problem tersebut, kajian terhadap pemahaman hadis Muhammad Syuhudi Ismail ini penting mengingat sosok Syuhudi Ismail sendiri sebagai tokoh ahli hadis yang cukup berpengaruh di Indonesia.¹⁶ Pemikirannya di bidang pemahaman hadis turut mempengaruhi studi-studi hadis hingga kini, khususnya di lembaga-lembaga dan institusi pendidikan tinggi Islam di Indonesia.¹⁷

Muhammad Syuhudi Ismail merupakan tokoh ahli hadis yang menjadi pelopor pentingnya memahami hadis secara tekstual dan kontekstual di

¹⁶ Studi hadis di Indonesia, khususnya dalam bidang pemahaman hadis mengalami perkembangan yang „tumbuh subur“, jika dibandingkan dengan studi hadis di kawasan Timur Tengah. Hal tersebut didasarkan pada minimnya karya-karya yang muncul di bidang studi pemahaman matan hadis. Karya-karya studi hadis di kawasan ini lebih banyak didominasi studi-studi terhadap sanad dan *‘ulūmal-ḥadīṣ* secara umum. Lihat selengkapnya dalam Hasep Saputra, *Genealogi Perkembangan Studi Hadis di Indonesia*, Jurnal Al-Quds: Jurnal Studi al-Qur’ān dan Hadis Vol. I, no.I, 2017, hlm. 65. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Munirah, yang menyatakan bahwa perkembangan kajian terhadap pemahaman hadis di Indonesia dari masa awal hingga kini lebih pesat dan variatif, jika dibandingkan dengan yang lain, yang lebih dominan pada kajian pengujian terhadap matan hadis. Dalam Muniroh, *Metodologi Syarah Hadis Indonesia awal Abad ke-20: Studi Kitab al-Khilāh al-Fikriyyah Syarḥ al-Minḥāh al-Khairiyyah* karya Muhammad Mahfudz at-Tirmasi dan Kitab *at-Tabyīn ar-Rāwī Syarḥ Arba’īn Nawāwī* karya Kasyful Anwar al-Banjari, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁷ Syuhudi Ismail menekankan hadis adakalanya dipahami secara tekstual, dan adakalanya dipahami secara kontekstual. Pemahaman tersebut didapat setelah melalui upaya memahami maksud hadis (kebahasaan), lalu dapat dikelompokkan mana yang dapat diaplikasikan secara universal, temporal, atau lokal. Lihat selengkapnya dalam Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, 6-7.

Indonesia.¹⁸ Berbagai karya tulis tokoh tersebut menjadi referensi utama pada mata kuliah ilmu hadis di Perguruan Tinggi Islam Indonesia dan menjadi karya terpenting. Dikatakan terpenting karena karya-karya tersebut berpengaruh dalam perkembangan kajian hadis di Indonesia, yaitu mengubah peta kajian hadis, khususnya kajian hadis di PTAI Indonesia, dari kajian yang terfokus dan dominan pada kritik sanad, menjadi kajian kritik sanad dan matan.¹⁹

Dari berbagai argumen tersebut kiranya penting melakukan kajian atas pemikiran pemahaman hadis Muhammad Syuhudi Ismail ini. Hermeneutika dalam kajian ini digunakan sebagai alat untuk menganalisis pemikiran tokoh, karena memang Muhammad Syuhudi Ismail sendiri tidak menyebut pemikirannya sebagai hermeneutika. Pemakaian analisis hermeneutik disini sebenarnya lebih digunakan untuk melihat posisi pemikiran pemahaman hadis Muhammad Syuhudi Ismail dalam *triadik* hermeneutik.

Kajian terhadap pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail dengan melibatkan perangkat hermeneutika ini dapat mengetahui struktur pemahaman hadisnya. Sehingga, dengan mengkaji pemikiran memahami hadis Muhammad Syuhudi Ismail ini harapannya dapat memberi wawasan seputar perkembangan pemahaman hadis di Indonesia, dari yang awalnya berbentuk *syarh* bergeser menjadi hermeneutik di masa kini. Pemilihan tokoh Muhammad Syuhudi Ismail disini cukup tepat, mengingat sosok Muhammad Syuhudi Ismail sendiri

¹⁸ Fithriady Ilyas & Ishak bin Sulaiman, “Muhammad Syuhudi Ismail (1943-1995); Tokoh Hadis Prolifk, Ensiklopedik, dan Ijtihad”, *Jurnal Islam Futura* vol. 17, no. 1 Agustus 2017, 3.

¹⁹ *Ibid.*, 19.

merupakan salah seorang tokoh hadis yang cukup berpengaruh di Indonesia hingga masa kini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail dalam memahami hadis ditinjau dari sisi hermeneutik?
2. Bagaimana kontribusi pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail bagi studi hadis di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail dalam memahami hadis ditinjau dari sisi hermeneutik
2. Mengetahui kontribusi pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail bagi studi hadis di Indonesia

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka disini merupakan uraian tentang karya-karya sebelumnya yang telah meneliti tentang topik yang sejenis dengan masalah yang penulis telah teliti. Uraian di sini merupakan *positioning* penelitian ini terhadap karya-karya sebelumnya yang telah membahas masalah yang sejenis. Dengan demikian, dapat diketahui letak perbedaan penelitian yang dibahas dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Berikut beberapa karya-karya terdahulu yang membahas seputar perkembangan studi hadis di Indonesia, kajian terhadap kaedah keshahihan hadis Muhammad Syuhudi Ismail, dan kajian atas pemikiran Syuhudi Ismail dalam memahami hadis:

Pertama, terdapat sebuah buku yang mengulas seputar perkembangan studi hadis di Indonesia yang berjudul *Kajian Hadis di Indonesia: Sejarah dan Pemikiran* karya Muh Tasrif. Dalam karyanya tersebut, Muh Tasrif secara umum melihat bahwa studi hadis di Indonesia dari abad ke-17 sampai abad ke-20 terdapat pergeseran pola pemahaman hadis, yaitu dari tekstual ke kontekstual.²⁰ Kesimpulannya tersebut diambil setelah mengidentifikasi berbagai karya di bidang studi hadis yang muncul pada setiap waktunya. Termasuk pula dalam pembahasan ini Muhammad Syuhudi Ismail dengan karya-karyanya, walaupun memang belum secara fokus membahas posisi tokoh tersebut dalam studi hadis. Akan tetapi karya Muh Tasrif ini cukup penting menjadi pijakan dalam penelitian ini, yang memang akan lebih memfokuskan pada pembahasan pemahaman hadis di Indonesia melalui kajian tokoh.

Kedua, terdapat penelitian yang mengkaji secara spesifik pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail dalam hal studi sanad dan matan hadis. Seperti dalam sebuah buku antologi yang berjudul *Warisan Hadis Ulama Nusantara* yang menyimpulkan bahwa Muhammad Syuhudi Ismail merupakan tokoh yang merintis kajian sanad dan matan hadis secara metodologis dan sistematis di Indonesia.²¹ Karya lain juga mengungkapkan hal yang sejalan, sebuah artikel yang berjudul *Muhammad Syuhudi Ismail (1943-1995): Tokoh Hadis Prolifik, Ensiklopedik Dan Ijtihad* karya Fitriady Ilyas dan Ishak mengungkapkan bahwa

²⁰ Muh Tasrif, *Kajian Hadis di Indonesia: Sejarah dan Pemikiran* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2007).

²¹ Abdullah, Zulfahmi Alwi dan Wan Nasyrudin Wan, "Muhammad Syuhudi Ismail (1943-1995) dan Sumbangan Dalam Pengembangan Ilmu Hadis" dalam *Warisan Hadis Ulama Nusantara*, ed. Haziyah Hussin Mazlan Ibrahim, Latifah Abdul Majid. Bangi, Malaysia: UKM, 2012, 182.

kaedah keshahihan sanad dan matan hadis Syuhudi Ismail berimplikasi cukup kuat pada peta kajian hadis di Indonesia.²² Penelitian yang dilakukan oleh Fitriady Ilyas dan Ishak disini lebih fokus pada kontribusi Syuhudi Ismail dalam mengkaji validitas dan otentisitas hadis.²³

Kemudian *ketiga*, ada beberapa penelitian lain yang telah mengkaji seputar pemahaman hadis Muhammad Syuhudi Ismail. Diantaranya buku yang berjudul *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis* karya Syarifah Hasanah yang membahas hermeneutika hadis Muhammad Syuhudi Ismail.²⁴ Syarifah Hasanah menyimpulkan bahwa hermeneutika hadis Muhammad Syuhudi Ismail belum tampak dalam aspek triadik hermeneutika, yaitu *text oriented*, *author oriented*, dan *reader oriented*.²⁵ Dia menambahkan bahwa hermeneutika hadis Syuhudi lebih fokus pada analisis linguistik (kebahasaan), dan mengabaikan historisitas hadis.

Kajian Syarifah tersebut masih terbatas pendekatan hermeneutik dalam pemikiran Syuhudi Ismail, belum menganalisis lebih jauh posisi Muhammad Syuhudi Ismail dalam studi hadis di Indonesia. Sejalan dengan Syarifah Hasanah, Hasan Su'aidi juga melakukan kajian hermeneutik terhadap pemikiran Syuhudi Ismail tersebut. Hasan Su'aidi menandakan bahwa pemikiran Muhammad

²² Fithriady Ilyas & Ishak bin Sulaiman, "Muhammad Syuhudi Ismail (1943-1995); Tokoh Hadis Prolifk, Ensiklopedik, dan Ijtihad", *Jurnal Islam Futura* vol. 17, no. I Agustus 2017, 28.

²³ *Ibid.*, 30.

²⁴ Syarifah Hasanah, "Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail", dalam *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010).

²⁵ *Ibid.*, 382.

Syuhudi Ismail dalam mengkaji matan hadis bersesuaian dengan teori yang dikembangkan oleh Gadamer.²⁶

Lalu terdapat tulisan lain berupa artikel yang berjudul *Kritik Kontekstualisasi Pemahaman Hadis M. Syuhudi Ismail* karya Ardiansyah, Syarbaini Tanjung, dan Idris Siregar. Karya tulis ini merupakan kritik terhadap metode pemahaman kontekstualisasi hadis Muhammad Syuhudi Ismail. Tulisan tersebut mengangkat hadis-hadis yang dijadikan contoh dalam buku Muhammad Syuhudi Ismail, lalu mengkritiknya.²⁷ Menurut penulis, kritik yang dipaparkan dalam tulisan tersebut lebih mengorientasikan kepada *fiqh* (hukum), dari pada kritik terhadap konstruksi pemahaman hadis Syuhudi Ismail secara metodologis.

Lain halnya dengan Arifuddin Ahmad yang menyebut Muhammad Syuhudi Ismail sebagai *Nāṣir as-Sunnah* (penolong Sunnah) dalam karyanya yang berjudul *Prof. Dr. Muhammad Syuhudi Ismail: Paradigma Baru Memahami Hadis Nabi*. Syuhudi Ismail dianggap telah berhasil meletakkan kaidah-kaidah yang bersifat ilmiah, baik yang berkaitan dengan kaedah keshahihan hadis maupun metode pemahaman hadis Nabi.²⁸ Dalam tulisan tersebut, metode pemahaman hadis Muhammad Syuhudi Ismail dipaparkan secara deskriptif, selanjutnya dianalisis lebih jauh. Analisis yang digunakan dalam tulisan tersebut

²⁶ Hasan Su'aidi, "Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail", *Jurnal RELIGIA*, vol. 20, no. 1, 2017, hlm. 47.

²⁷ Lihat selengkapnya dalam Ardiansyah, Syarbaini Tanjung, dan Idris Siregar, "Kritik Kontekstualisasi Pemahaman Hadis M. Syuhudi Ismail", *Jurnal At-Tahdis*, vol. 1, no. 2 Juli-Desember 2017.

²⁸ Arifuddin Ahmad, *Prof. Dr. Muhammad Syuhudi Ismail*, 309-319.

merupakan analisis deskriptif, belum sampai pada analisis kritis terhadap metode pemahaman hadis Muhammad Syuhudi Ismail.

Kesimpulan yang dapat diambil setelah dilakukan telaah terhadap karya-karya terdahulu adalah *pertama*, berbagai karya tersebut lebih banyak mengungkap kontribusi Syuhudi Ismail dalam studi keshahihan sanad dan matan hadis. Sementara dalam penelitian ini berupaya melihat sisi yang berbeda yaitu dengan memaparkan kontribusi tokoh terkait pada bidang pemahaman hadis. Lalu *kedua*, dalam hal pemikiran memahami hadis Syuhudi Ismail, berbagai kajian terdahulu belum secara tegas mengungkap adanya bentuk-bentuk hermeneutik dalam pemikiran Syuhudi tersebut.

Pada penelitian ini berupaya membuktikan sejauh mana pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail dalam hal memahami hadis menampilkan operasional analisis teks, konteks, dan kontekstualisasi (unsur dalam hermeneutik). Bahkan dalam penelitian ini turut dipaparkan contoh bentuk-bentuk operasional hermeneutik yang dilakukan oleh Syuhudi Ismail, tentu disertai analisis kritis atas pemikiran tokoh terkait. Berdasarkan telaah di atas juga menunjukkan bahwa langkah yang belum dilakukan oleh penelitian terdahulu ialah paparan orisinalitas pemikiran. Pada kesempatan ini, penelitian ini berupaya mengungkap orisinalitas pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail dalam studi hadis secara utuh, agar analisis akhir yang dilakukan dapat menghasilkan kajian yang komprehensif.

Secara umum, beberapa hal tersebut penting dilakukan guna melihat bagaimana perkembangan pemahaman hadis di Indonesia dari yang awalnya berbentuk *syarh* bergeser menuju hermeneutik seperti masa kini. Beberapa hal tersebut memang belum sepenuhnya dikaji pada penelitian-penelitian sebelumnya. Bahkan, terbuka pintu yang cukup lebar bagi penelitian ini untuk memberikan bantahan ataupun sanggahan terhadap berbagai penelitian terdahulu yang telah ada. Tentunya upaya ini ditempuh dengan didasarkan pada hasil-hasil temuan yang ada.

E. Kerangka Teori

Secara bahasa, hermeneutika diambil dari bahasa Yunani, yaitu *hermeneuein*, yang berarti „menjelaskan“ (*erklaren, to explain*). Kata tersebut lalu diserap ke dalam bahasa Jerman *Hermeneutik* dan bahasa Inggris *hermeneutics*. Dari akar kata tersebut, Friedrich Schleiermacher mendefinisikan hermeneutik dengan mengatakan:

*Hermeneutics as the art of understanding does not yet exist in a general manner, there are instead only several forms of specific hermeneutics. Only the art of understanding, not the presentation of understanding as well. This would be a special part of the art of speaking and writing, which could only depend on the general principles.*²⁹

(Hermeneutik sebagai seni memahami belum eksis secara umum, yang ada hanya beberapa bentuk penggunaan hermeneutika secara khusus. Hanya sebagai seni memahami, bukan menyajikan pemahaman yang baik. Hal ini dapat menjadi bagian tersendiri dalam seni berbicara dan menulis, yang bergantung pada prinsip-prinsip umum).

²⁹ Friedrich Schleiermacher, *Hermeneutics, Criticism, and Other Writings*, terj. Andrew Bowie (Cambridge: Cambridge University Press, 1998), 5.

Definisi Friedrich Schleiermacher diatas menunjukkan bahwa hermeneutika pada mulanya merujuk pada aktifitas penafsiran dan pemahaman terhadap teks suci. Kemudian, Schleiermacher melihat hermeneutika secara umum berfungsi dalam tiga hal: *Pertama*, seni menyajikan pemikiran seseorang dengan benar; *kedua*, seni mengkomunikasikan ucapan seseorang kepada pihak ketiga; *ketiga*, seni memahami ucapan seseorang dengan benar. Pernyataan Schleiermacher tersebut sejalan dengan definisi dasar hermeneutika sebagai upaya menafsirkan atau menjelaskan serta menelusuri makna dasar kalimat yang tidak jelas, kabur, dan kontradiktif bagi pembaca.³⁰

Sebagai sebuah upaya menafsirkan, hermeneutika di dalamnya memuat unsur-unsur yang biasa disebut sebagai horison. Horison-horison yang ada di dalam hermeneutik ini merupakan variabel utama pada kegiatan manusia dalam memahami. Berikut variabel utama tersebut:³¹

1. Tanda, pesan, atau teks yang menjadi sumber atau bahkan dalam penafsiran yang diasosiasikan dengan pesan yang dibawa oleh hermes.
2. Perantara atau penafsir (Hermes).
3. Penyampaian pesan itu oleh sang perantara agar dapat dipahami dan sampai kepada yang menerima.

³⁰ Hal ini membuat Friedrich Schleiermacher tergerak untuk membangun hermeneutika umum yang tidak hanya berkutat pada penafsiran kitab suci, tetapi juga seluruh obyek penafsiran baik teks secara umum, simbol, karya seni, tingkah laku manusia, dan lain-lain. Selenaknya dalam Andrew Bowie, "Introduction" dalam Schleiermacher, *Hermeneutics*, 5; Syamsuddin, *Hermeneutika*, 30.

³¹ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2011), 4.

Berdasarkan variabel di atas, hermeneutika bergerak dalam tiga horison, yaitu pengarang, teks, dan pembaca. Kemudian secara prosedural, hermeneutika menggarap wilayah teks, konteks, dan kontekstualisasi.³² Jika dilihat kembali, antara ketiga horison dan ketiga wilayah hermeneutika tersebut terdapat kesamaan, karena memang ketiga wilayah tersebut merupakan bentuk penjabaran dari ketiga horison hermeneutika.

Sebagai sebuah perangkat keilmuan, hermeneutika mempunyai komponen-komponen inti sebagai unsur analisisnya. Maka, hermeneutika tidak dapat dilepaskan dari ketiga komponen pokoknya tersebut. Ketiga komponen ini terdiri dari teks, konteks, dan kontekstualisasi yang beroperasi secara sinergis dalam memahami, menafsirkan, sekaligus melakukan reproduksi makna.³³ Ketiga komponen hermeneutik tersebut masing-masing tidak berjalan sendiri-sendiri, akan tetapi saling berhubungan satu sama lain.

Keterkaitan hubungan antar komponen hermeneutik tersebut dapat dipahami bahwa hermeneutika tidak hanya memperhatikan isi teks, tetapi juga mempertimbangkan keberadaan konteks yang melingkupi teks tersebut. Konteks yang melingkupi teks tersebut dapat berupa konteks psikologis maupun konteks sosial. Akan tetapi, di sisi lain hermeneutika juga dapat membuka jalan bagi upaya kontekstualisasi kitab suci, sehingga dapat berdialog dan operasional-

³² *Ibid.*, 10-11.

³³ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani*, 132.

fungsional dalam berbagai ruang dan waktu yang berbeda.³⁴ Kaitannya dengan penelitian ini, analisis hermeneutika terhadap pemikiran tokoh terkait dianalisis menggunakan ketiga komponen tersebut, yaitu teks, konteks, dan kontekstualisasi.

Hermeneutika dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis bagaimana pemahaman hadis Muhammad Syuhudi Ismail mengakomodir teks, konteks, dan kontekstualisasi (hermeneutik). Jadi prinsipnya adalah bagaimana pemikiran memahami hadis Muhammad Syuhudi Ismail menguraikan sisi internal teks (matan hadis), lalu cara mengetahui historisitas hadis, dan yang terakhir adalah bagaimana upaya pemahaman sebuah hadis di masa kini.

Aspek teks, konteks, dan kontekstualisasi yang merupakan komponen-komponen utama dalam hermeneutik diperlukan untuk menangkap makna secara menyeluruh. Melalui ketiga komponen tersebut pemikiran memahami hadis Syuhudi Ismail diketahui sejauh mana efektifitas dalam menangkap makna sebuah hadis. Karena analisis terhadap internal teks lalu dilanjutkan analisis aspek historis teks yang dilakukan oleh penafsir sebenarnya belum cukup untuk menangkap makna secara menyeluruh. Oleh karena itu dibutuhkan aspek ketiga, yaitu kontekstualisasi guna menangkap makna dalam lingkup ruang dan waktu yang berbeda. Disinilah kajian lebih dalam dilakukan, yaitu dengan melihat sejauh mana upaya Muhammad Syuhudi Ismail dalam memahami teks (hadis).

³⁴*Ibid.*, 131.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu “pisau” akademik yang dapat mengupas permasalahan yang ada secara optimal dan mendalam, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan akurat, sistematis, dan fokus. Oleh karena itu, menggunakan perangkat metode dalam penelitian ini menjadi sebuah keniscayaan. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang sumber datanya berasal dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, jurnal, surat kabar, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan topik permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif, yang lebih menekankan pada eksplorasi dan analisis terhadap data-data yang terkait. Data-data terkait yang dimaksud adalah buku-buku atau tulisan seputar hermeneutika, bagaimana pemikiran pemahaman hadis Muhammad Syuhudi Ismail. Selain itu data historis yang terkait dengan studi hadis di Indonesia, tokoh yang dikaji, seperti biografi, keilmuan, perjalanan karir akademik, dan lain-lain juga turut akan dikaji sebagai bahan analisis untuk mengetahui pengaruh dalam pemahaman hadis Muhammad Syuhudi Ismail.

Adapun sumber pustaka yang dipakai penulis dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer (utama) dan sekunder (pendukung). Sumber data

utama yang dipakai adalah buku-buku atau karya Syuhudi Ismail, yang memaparkan metode pemahaman hadisnya seperti buku yang berjudul *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal; Metodologi Penelitian Hadis; Metode Kritik Hadis; dan Kaedah Keshahihan Sanad Hadis* yang merupakan karya Muhammad Syuhudi Ismail. Ditambah dengan sumber-sumber sekunder yang sesuai dengan penelitian, seperti buku-buku karya Syuhudi Ismail yang lain di bidang hadis, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya seperti buku-buku ataupun hasil-hasil penelitian (berbentuk jurnal, tesis, desertasi, dan lain-lain) seputar tokoh terkait, *syarh* hadis, hermeneutika dan metodologi pemahaman hadis secara umum.

Hal tersebut dilakukan untuk melengkapi dan mendukung informasi yang telah dipaparkan. Diperlukan pula pencarian hadis-hadis dalam kitab hadis *Kutub as-Sittah* untuk mengambil beberapa hadis dan selanjutnya dipakai untuk contoh aplikasi memahami hadis menggunakan metode pemahaman hadis Muhammad Syuhudi Ismail. Untuk mempermudah pencarian contoh hadis-hadis tersebut maka, penulis menggunakan bantuan berupa *CD software Mausū'ah al-Ḥadīṣ asy-Syarīf al-Kutub at-Tis'ah, al-Maktabah asy-Syāmilah*, dan *al-Maktabah al-Alfiyyah li Sunnah an-Nabawiyyah*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan dokumentasi. Artinya, penulis mengumpulkan dan menghimpun data dari berbagai sumber

bacaan yang terkait dengan topik permasalahan, yaitu yang terkait dengan hermeneutika, tokoh Muhammad Syuhudi Ismail, dan pemikirannya di bidang hadis. Data-data lain juga akan dipakai terkait seputar teori hermeneutika guna membantu menganalisis obyek yang dikaji.

Langkah *pertama* yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data historis Muhammad Syuhudi Ismail secara keseluruhan. Data historis disini meliputi biografi kehidupan tokoh, background, dan perjalanan karir keilmuan tokoh. Karya-karya tokoh yang berupa buku, jurnal, hasil-hasil penelitian, dan lain-lain juga akan dikroscek, untuk selanjutnya dipaparkan dalam penelitian ini.

Setelah itu, langkah *kedua*, mengumpulkan data-data yang terkait dengan hermeneutika, studi hadis di Indonesia, pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail di bidang hadis, tak terkecuali cara yang ditempuh oleh Syuhudi Ismail dalam memahami hadis. Pada langkah kedua ini, data didapat dari karya-karya tokoh tersebut dan tulisan lain terkait tema penelitian.

3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitis* dengan pendekatan historis-filosofis. Teknik tersebut ditempuh dengan memaparkan dan menganalisis pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail dalam memahami hadis melalui analisis isi (*content analysis*), yaitu memaparkan pemikiran pemahaman hadis tokoh terkait. Lalu, menganalisis metode memahami hadisnya dengan mengidentifikasi

melalui salah satu cabang dalam filsafat yaitu hermeneutikanya, dan menguraikan aspek orisinalitas pemikirannya. Dalam identifikasi tersebut, aplikasi metode pemahaman hadis Muhammad Syuhudi Ismail penting untuk dilakukan, guna mengetahui implikasi penggunaan metode pemahaman hadis tersebut.

Dalam mengkaji pemikiran pemahaman hadis Muhammad Syuhudi Ismail, juga dipadukan dengan menganalisis *background* historisnya. Hal ini dilakukan untuk melihat adanya keterpengaruhan latar kehidupan tokoh dengan pemikirannya di bidang studi hadis. Termasuk disini adalah seputar perkembangan pemahaman hadis di Indonesia, untuk melihat posisi pemikiran Syuhudi Ismail di kawasan ini. Oleh karena itu, menjelaskan aspek orisinalitas dan kontribusi pemikiran pemahaman hadis tokoh menjadi sebuah keniscayaan. Terakhir, membuat kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah di tetapkan.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bab I merupakan pendahuluan yang memaparkan alasan-alasan dan problem akademik terkait pemilihan tema penelitian. Bab ini secara umum menjelaskan bagaimana kerangka penelitian ditempuh, agar penelitian lebih terarah dan sistematis. Hal tersebut ditempuh dengan memaparkan rumusan masalah yang menjadi pembahasan pokok, metode penelitian yang ditempuh, dan *positioning* penelitian ini terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab II merupakan pemaparan pengantar umum seperti biografi dan setting historis kehidupan Muhammad Syuhudi Ismail. Pembahasan terkait karyanya di bidang memahami hadis juga dipaparkan pada bab ini, beserta konsep umum tentang sunnah dan hadis menurut Muhammad Syuhudi Ismail. Dilanjutkan Bab III yang menjelaskan bagaimana pemikiran Syuhudi Ismail dalam hal memahami hadis yang dipaparkan secara mendalam, diikuti analisis singkat seputar contoh hadis yang diangkat. Tapi sebelumnya, bab ini diawali dengan tinjauan umum hermeneutik dan pemaparan perkembangan pemahaman hadis di Indonesia dari *syarh* sampai penggunaan hermeneutik, guna melihat posisi pemikiran hadis Muhammad Syuhudi Ismail.

Selanjutnya pada bab IV merupakan analisis hermeneutis pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail, lalu orisinalitas pemikirannya dan kontribusi pemikiran pemahaman hadisnya. Pada bab terakhir, bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan secara menyeluruh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, khususnya menjawab dua masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dan ada pula saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail dalam memahami hadis, dapat ditarik dua kesimpulan berikut:

Pertama, pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail dalam memahami hadis memperlihatkan adanya operasi hermeneutik. Walaupun memang, operasi hermeneutika yang melibatkan aspek teks, konteks, dan kontekstualisasi jarang terlihat diaplikasikan secara bersama dalam pemikiran memahami hadis Muhammad Syuhudi Ismail. Muhammad Syuhudi Ismail lebih sering mengoperasikan ketiga unsur hermeneutik tersebut secara terpisah, seperti hanya melakukan analisis teks dan konteks saja, atau bahkan satu aspek saja. Ada pula yang hanya melakukan analisis teks saja, lalu melakukan kontekstualisasi.

Analisis teks yang dipakai oleh Muhammad Syuhudi Ismail ini adalah penafsiran sintaksis. Yaitu menyebutkan bagaimana matan hadis itu ternyata mempunyai „kelebihan-kelebihan“ estetis yang terungkap seperti melalui bentuk *jawāmi’ al-kalim* dan bentuk simbolik. Kemudian ditemukan pula analisis teks yang dilakukan Syuhudi untuk mengungkap kesamaran agar lebih tampak dan jelas pesan Nabi dalam matan hadis. Operasi hermeneutik dalam analisis teks ini terlihat upayanya dalam mencermati hubungan antar teks (hadis dengan dalil lain). Dimana hal tersebut termasuk salah satu bentuk metode pemahaman dalam aspek teks (dalam lingkup kajian hermeneutik).

Dari sisi analisis konteks yang dilakukan oleh Muhammad Syuhudi Ismail, nampak terdapat dua pola yang ada yaitu konteks posisi atau fungsi Nabi, dan yang konteks sebab yang melatarbelakangi munculnya hadis. Setelah mengetahui konteks hadis melalui sebab yang melatarbelakangi, lalu dilakukan upaya menangkap substansi pesan hadis, yang kemudian diikuti dengan menyimpulkan pemahaman apa yang relevan dan keberlakuan hadis terkait. Dari sini dapat dikatakan pemahaman yang dilakukan oleh Syuhudi Ismail dengan melibatkan konteks sosio-historis berupa latar belakang hadis ini identik dengan bentuk operasi hermeneutika moderen.

Dalam memahami hadis, Muhammad Syuhudi Ismail menggunakan pendekatan *uṣūl fiqh*, *ulūm al-ḥadīṣ*, dan pendekatan sejarah. Hal ini merupakan bentuk upayanya untuk melakukan kontekstualisasi hadis dengan melibatkan *ijtihād* (rasio/akal), lalu mencari indikator-indikator konteks hadis di masa Nabi dan masa kini. Satu kritik yang perlu disampaikan ialah Syuhudi Ismail kurang menekankan lebih jauh peran *ijtihād* dalam pemahaman hadisnya, sehingga membuka peluang adanya subyektifitas penafsir dalam memahami hadis.

Kedua, kontribusi Muhammad Syuhudi Ismail pada studi hadis di Indonesia cukup signifikan, ia mampu melakukan sistematisasi dalam penelitian hadis, baik itu terkait sanad maupun matan hadis. Upayanya ini ditempuh dengan menambahkan beberapa beberapa poin yang belum disinggung dalam karya-karya pengkaji hadis Indonesia sebelumnya. Kontribusi Syuhudi Ismail tersebut secara tidak langsung mampu „memompa“ gairah kajian hadis di Indonesia. Dimana Muhammad Syuhudi Ismail kemudian turut memunculkan istilah *Ilmu*

Ma'ān al-Ḥadīṣ di kawasan Indonesia dan sekitarnya dalam konteks memahami hadis. Melalui spirit “Kontekstualisasi Hadis” yang diusung Muhammad Syuhudi Ismail ini mampu membawa kajian pemahaman hadis kepada isu-isu aktual. Setelah dilakukan penelitian menyeluruh terhadap pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail, dan diketahui beberapa kontribusi pentingnya dalam studi hadis di Indonesia tepat kiranya bila sebutan “Tokoh Pelopor Studi Hadis di Indonesia” disematkan kepadanya.

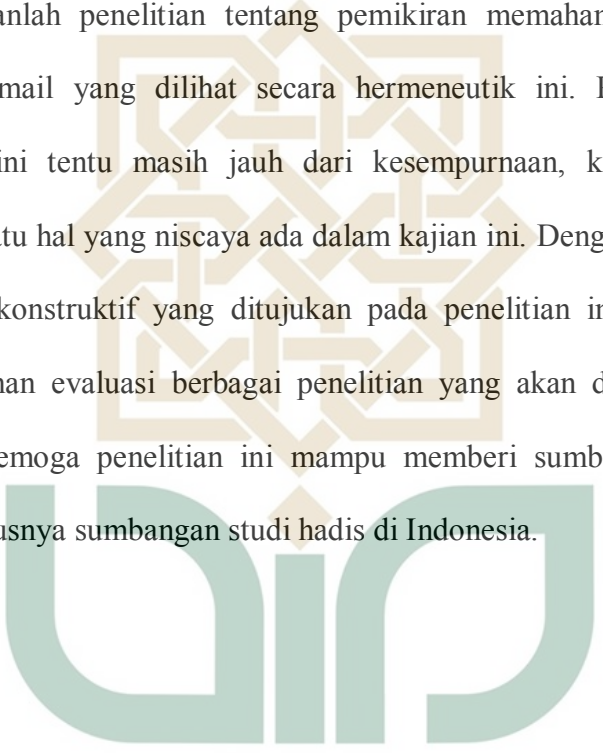
B. Saran

Dari kajian yang telah dilakukan terhadap pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail dalam hal memahami hadis setidaknya ada beberapa poin yang dapat menjadi pengembangan penelitian berikutnya:

1. Sebagai seorang tokoh hadis Indonesia, Muhamad Syuhudi Ismail masih sangat terbuka untuk dilakukan kajian terhadapnya. Pengembangan kajian yang dapat dilakukan ialah bidang kajian Syuhudi yang lain, yaitu *Fiqh* dan *Uṣūl Fiqh*. Bidang tersebut dapat dikaji dengan membandingkan bidang hadis yang menjadi *concern* Muhammad Syuhudi Ismail. Bagaimana relasi kedua keilmuan tersebut dalam pemikirannya.
2. Dalam diskursus studi hadis di Indonesia, perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang tokoh-tokoh hadis yang fokus pada bidang pemahaman hadis. Penelitian yang dimaksud disini ialah penelitian komparasi, dengan melibatkan dua tokoh hadis Indonesia (yang cukup berpengaruh) atau bahkan lebih. Hal ini penting dilakukan untuk melihat perkembangan

pemahaman hadis di Indonesia secara utuh, dari masa awal hingga masa kini. Dari komparasi tersebut harapannya terdapat sintesa pemikiran, sehingga dapat menghasilkan pemahaman hadis yang khas (lokal) Indonesia.

Demikianlah penelitian tentang pemikiran memahami hadis Muhammad Syuhudi Ismail yang dilihat secara hermeneutik ini. Penelitian yang telah dilakukan ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, karenanya kekurangan menjadi suatu hal yang niscaya ada dalam kajian ini. Dengan begitu, saran-saran dan kritik konstruktif yang ditujukan pada penelitian ini sangat dibutuhkan, sebagai bahan evaluasi berbagai penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Terakhir, semoga penelitian ini mampu memberi sumbangan bagi keilmuan hadis, khususnya sumbangan studi hadis di Indonesia.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- al-,Aini, Badr ad-Din. „*Umdat al-Qarī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2001.
- Ahmad, Arifuddin. *Prof. Dr. Muhammad Syuhudi Ismail: Paradigma Baru Memahami Hadis Nabi*. Jakarta: Insan Cemerlang, 2005.
- . “Kecenderungan Kajian Hadis di UIN Alauddin Makassar”, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, 2015.
- Amin, Munir. *Sayyid Ulama Hijaz: Biografi Syaikh Nawawi al-Bantani*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.
- Ardiansyah, Syarbaini Tanjung, dan Idris Siregar. “Kritik Kontekstualisasi Pemahaman Hadis M. Syuhudi Ismail”, dalam *Jurnal At-Taḥdis*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Aswad, Muhammad „Abd ar-Razzaq. *Ittijāhāt al-Mu'āṣirah fī Dirāsah as-Sunnah an-Nabāwīyyah fī Miṣr wa Bilād as-Syām*. Damaskus: Dar al-Kalam at-Thayyib, 2008.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Jakarta: Kencana Prenadia Group, 2013.
- Baljon, J.M.S. *Religion and Thought of Syah Wali Allah Dihlawi*. Leiden: EJ Brill, 1986.
- ad-Dahlawi, Syah Waliyyullah. *Hujjatullah al-Bāligah*. Beirut: Dār al-Jīl, 2005.
- Danarto, Agung. “Perkembangan Pemikiran Hadis di Indonesia: Sebuah Upaya Pemetaan”, *Jurnal Tarjih* no. 7, Januari 2004.
- Fanani, Ahwan. “Bank Air Susu Ibu dalam Tinjauan Hukum Islam”, *Jurnal*, Vol. 10, No. 1, Juni 2012.
- Fathurahman, Oman. “The Roots of The Writing Tradition of Hadith Works in Nusantara: Hidayat al-Habib by Nur ad-Din ar-Raniri”, *Studia Islamika: Indonesian Journal of Islamic Studies*, Vol. 19, No. 1, 2012.
- Federspiel, Howard M. “Hadith Literature in Twentieth Century Indonesia”, *Oriente Moderno*, Vol. I, No. I, 2002.
- al-Ghazali, Muhammad. *as-Sunnah Nabawīyyah baina ahl Fiqh wa ahl Hadis*. Kairo: Dar as-Syuruq, 1996. Cet. XI.

- Hakim, Budi Rahmat. "Tekstualisasi dan Kontekstualisasi Ajaran Islam: Sebuah Wacana Interrelasi dalam Pemaknaan *an-Nuṣūṣ asy-Syar'īyyah*", *Jurnal al-Hikmah*, Vol. 15, No. 2, 2014.
- Hanafi, Hassan. *Dialog Agama dan Revolusi*, terj. Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Hauqola, N. Kholis. "Hermeneutika Hadis: Upaya Memecah Kebekuan Teks", *Jurnal Teologia*, Vol. 24, No. 1, 2013.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Husaini, Adian dan Abdurrahman al-Baghdadi. *Hermeneutika dan Tafsir al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani press.
- Ilyas, Fithriady & Ishak bin Sulaiman. "Muhammad Syuhudi Ismail (1943-1995); Tokoh Hadis Prolifik, Ensiklopedik, dan Ijtihad", *Jurnal Islam Futura* Vol. 17, No. I, Agustus 2017.
- Irsyadunnas. *Hermeneutika Feminisme dalam Pemikiran Tokoh Islam Kontemporer*, ed. M. Fatih Mansur. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- Ismail, Muhammad Syuhudi. "Zakatul Fithri menurut Petunjuk Hadis Nabi" , Makalah, Ujung Pandang, 1992.
- _____. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'anil Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- _____. *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- _____. *Metodologi Penelitian Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- _____. *Sunnah Menurut Para Pengingkaranya dan Upaya Pelestarian Sunnah oleh Para Pembelanya*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- J. Sudarminta. *Epistemologi: Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Jabali, Fuad & Jamhari. *IAIN dan Modernisasi Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Khaeruman, Badri. "Perkembangan Hadis di Indonesia pada Abad XX", *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 1, No. 2, Maret 2017.
- Ibn Manzur, Jamal ad-Din Muhammad bin Makram. *Lisān al-,Arāb*. Beirut: Dar as-Sadir, t.th.

- Mas'ud, Abdurrahman. "Maḥfūz at-Tirmisī: An Intellectual Biography", *Jurnal Studia Islamika: Indonesian Journal of Islamic Studies*, Vol. 5, No. 2, 1998.
- Al-Mizzī, Jamal ad-Dīn Abi al-Ḥajjāj Yūsuf. *Tahẓīb al-Kamāl fī Asmā'ī ar-Rijāl*. Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 1983.
- Muhajirin. *Kebangkitan Hadis di Nusantara*. Yogyakarta: IDEA Press, 2016.
- . *Politisasi Ujaran Nabi*. Yogyakarta: Maghza Books, 2016.
- Muniroh. *Metodologi Syarah Hadis Indonesia awal Abad ke-20: Studi Kitab al-Khilah al-Fikriyah Syarh al-Minhah al-Khairiyyah karya Muhammad Mahfudz at-Tirmasi dan Kitab at-Tabyin ar-Rawi Syarh Arbain Nawawi karya Kasyful Anwar al-Banjari*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'anil Hadis: Paradigma Interkoneksi*. Yogyakarta: IDEA Press, 2016.
- an-Nadwī, Maḥmūd Aḥmad al-Qaisiyah. *al-Imām Ibn al-Jauzī wa Kitābuhu al-Mauḍū'at*. Lahore: Jami'at al-Bunjab, 1983.
- an-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi. *al-Jāmi''as-Ṣaḥīḥ*. Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, t.th.
- Nasrulloh. "Rekonstruksi Definisi Sunnah sebagai Pijakan Kontekstualitas Pemahaman Hadis", *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 15, No. I, Tahun 2014.
- Nirwana, Dzikri. "Diskursus Studi Hadis dalam Wacana Islam Kontemporer", *Jurnal al-Banjari*, Vol. 13, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi* terj. Musnur Hery & Damanhuri Muhammed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Putra, Afriadi. "Pemikiran Hadis KH. Hasyim Asy'ari dan Kontribusinya terhadap Kajian Hadis di Indonesia", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1, No. 1, Januari 2016.
- al-Qardhawi, Yusuf. *as-Sunnah Maṣḍaran lī al-Ma'rifah wa al-Ḥaḍārah*. Kairo: Dar as-Syuruq, 1997.
- . *Sunnah Rasul Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, terj. Abdul Hayyie al-Kattanie. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- al-Qasthalani, Abu al-Abbas Syihab ad-Din Ahmad bin Muhammad. *Irsyād as-Sāri lī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* Juz 5. Beirut: Dar al-Kitab al-., Arabi, 1984.

- Rahman, Fazlur. *Islamic Methodology in History*. Karachi: Central Institute of Islamic Studies, 1965.
- Ar-Rāzi, Abū Muḥammad „Abd ar-Rahmān bin Abū Ḥātim Muḥammad bin Idrīs bin al-Mundzir at-Tamimī. *Al-Jarḥ wa at-Ta’dīl*. Beirut: Dar al-Kutub al-„Ilmiyyah, 1953.
- Rinkes, D.O, *Van Singkel: Bidrage Tot de Kennis Van de Mystick op Sumatera en Java*. Heerenve:Hepkema, tth.
- Roolvink, R., *Encyclopedia of Islam*. Leiden: E. J. Brill, t.th.
- Saifudin dkk. *Peta Kajian Hadis Ulama Banjar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Saputra, Hasep. “Genealogi Perkembangan Studi Hadis di Indonesia”, *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*. Vol. 1, No. 1, 2017.
- Schleiermacher, Friedrich. *Hermeneutics and Criticism and Other Writings*, terj. Andrew Bowie. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Fikih Indonesia: Penggagas dan Gagasannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, terj. Karel A. Steenbrink dan Abdurrahman. Jakarta: Pustaka LP3ES, 1994.
- Su’aidi, Hasan. *Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail*, *Jurnal RELIGIA* Vol. 20, no. I, 2017.
- Supian, Aan. “Kontribusi Pemikiran Hasbi ash-Shiddieqy dalam Kajian Ilmu Hadis”, *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol. 4, No. 2, Desember 2014.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf al-Qardhawi*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih & Suryadi. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2012.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. “Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristiknya: Studi atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batusangkar, UIN Sunan Kalijaga, dan IAIN Jember”, *Journal of Quran and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, 2015.
- _____. “Kontekstualisasi Hadis dalam Kehidupan Berbangsa dan Berbudaya”, *Jurnal KALAM*, Vol. 11, No. 1, Juni 2017.

_____. “Kajian Hadis di Era Global”, *Jurnal ESENSIA*, Vol. 15, No. 2, September 2014.

as-Suyuthi, Jalal ad-Din, Abd ar-Rahman bin Abi Bakr. *Asbāb al-Wurūd al-Ḥadīṣ au al-Lām fī Asbāb al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1984.

asy-Syafi‘ī, Muhammad bin Idris. *Ikhtilāf al-Ḥadīṣ*. Dar al-Fikr: Beirut, 1983 M.

Syaltut, Mahmud. *al-Islām, Aqīdah wa Syarī‘ah*. Kairo: Dar al-Qalam, 1966.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur‘an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea press, 2017.

Tasrif, Muh. *Kajian Hadis di Indonesia: Sejarah dan Pemikiran*. Ponorogo: STAIN PO Press, 2007.

Tim Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Depag RI. *Sejarah Institut Agama Islam Negeri IAIN: Tahun 1976-1980*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1986.

at-Tirmizī, Abu Isa Muhammad bin, Isa. *Sunan at-Tirmizī*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1998 M.

Uun Yusuf A. *Tafsir al-Qur‘an Akademik di Indonesia: Kajian Metode Tematik Disertasi di UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Van Bruinessen, Martin. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.

Ya‘qub, Ali Musthofa. *Cara Benar Memahami Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2014.

Software CD Maktabah al-Alfiyyah li as-Sunnah an-Nabawiyyah, Turath, 1999.

Situs website: <https://m.republika.co.id/berita/pemilu/menuju-ri-1/14/06/01/n6hkxw-prabowohatta-nomor-urut-1-anis-matta-allah-itu-ganjil-dan-mencintai-yang-ganjil> situs diakses pada 29 Desember 2018 pukul 11.20 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Taufan Anggoro, S.Th.I
 Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 16 April 1993
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Dsn. Jomblangan Rt. 04/Rw. 31, Kel./Kec.
 Banguntapan, Kab. Bantul, Provinsi Daerah
 Istimewa Yogyakarta 55198
 E-mail : anggoro426@gmail.com
 No. HP : 08882749598
 Nama Ayah : Kasbi
 Nama Ibu : Nariyem

B. Riwayat Pendidikan :

1. SD Jomblangan (1999-2005)
2. MTsN Yogyakarta II (2005-2008)
3. MAN Yogyakarta I (2008-2011)
4. S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga (2011-2015)
5. S2 Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Program Studi Studi al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016-sekarang)

C. Pengalaman Organisasi :

1. Badan Pengurus Harian (BPH) Pecinta Alam KPGR Lebah Gunung MAN Yogyakarta I (2009-2010)
2. Koord. Bidang Dakwah Remaja Masjid PRIMMA Jomblangan (2008-2012), (2014-2018)
3. Ketua Umum Remaja Masjid PRIMMA Jomblangan (2012-2014)
4. Koord. Bidang Pelatihan Karangtaruna Desa Banguntapan (2018-2020)
5. Koord. Bidang Dakwah Takmir Masjid al-Mubarak Jomblangan (2016-2019)

D. Karya Ilmiah

1. Skripsi S1 “Kritik Sanad atas Hadis-Hadis dalam Tafsir *Nahw Tafsir Maudū’i li Suwar al-Qur’ān al-Karīm* Karya Muhammad al-Ghazali” (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).
2. Tesis S2 berjudul “Studi Hadis di Indonesia: Kajian atas Hermeneutika Hadis Muhammad Syuhudi Ismail” (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

3. “Wacana Studi Hadis di Indonesia: Studi atas Hermeneutika Hadis Muhammad Syuhudi Ismail” (Jurnal Diya” al-Afkar, Desember 2018).
4. *Analisis Hermeneutik atas Pemikiran Hadis Muhammad Musthafa Azami dalam Studi al-Qur’ān dan Hadis: Perspektif Teks dan Konteks*, ed. Abdul Mustaqim (FA Press & Prodi AFI, Oktober 2018).

Yogyakarta, 10 Januari 2019

Taufan Anggoro

